

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

**Siska Widia Utami**

siska.widia@mercubuana.ac.id

**Universitas Mercu Buana**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the influence of the Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure with Profitability and Leverage as control variables. Data analysis technique used in this research is multiple regression linear analysis. This research use causality method. The population in this study are all manufacturing companies are listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The data chosen using random sampling method. Total sample in this research as many as 60 companies.*

*The results showed that: (1) Institutional Ownership has no significant effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure. (2) Foreign Ownership has significant effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure. (3) Competence of Independent Commissioners Board has no significant effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure. (4) Competence of Audit Committee has no significant effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure.*

**Keywords :** *Institutional Ownership, Foreign Ownership, Competence of Independent Commissioners Board, Competence of Audit Committee and Corporate Social Responsibility Disclosure.*

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan variabel kontrol Profitabilitas dan Leverage. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan metode kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2017. Pengambilan data menggunakan metode random sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (2) Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (3) Kompetensi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (4) Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

**Kata Kunci :** *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kompetensi Dewan Komisaris Independen, Kompetensi Komite Audit dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

---

*Received:* 2018-05-17

*Revised:* 2019-06-07

*Accepted:* 2019-06-20

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal saja tetapi juga mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya (Fariati, 2012 dalam Budiman, 2015). Beberapa tahun terakhir *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Konsep tersebut muncul dari banyaknya kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintah dan lembaga non-pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan, seperti kasus penutupan tambang pasir besi PT Aneka Tambang, dimana kegiatan pertambangan yang selama ini dilakukan telah merusak lahan sehingga tidak mampu dimanfaatkan lagi oleh masyarakat sekitar, PT Adi Makayasa yang ditutup sementara karena warga sekitar mengeluhkan polusi udara yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut, dan limbah industri PT Wings Surya yang melampaui standar mutu pembuangan limbah cair yang merusak sekitar 18 hektar tanaman padi milik warga (Handayani, 2014).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan dampak kegiatan operasional perusahaan yang ditimbulkan secara tidak langsung mengubah sudut pandang perusahaan. Tanggungjawab sosial tidak lagi dipandang sebagai biaya yang menurunkan laba, namun sebagai investasi untuk dapat meningkatkan citra baik di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba jangka panjang serta mempertahankan legitimasi dan *going concern* perusahaan. Untuk memperoleh legitimasi, pemegang kepentingan harus mengetahui realisasi tanggungjawab sosial yang dilakukan melalui pengungkapan CSR (Krisna dan Novrys, 2016). Selain itu, dorongan perusahaan untuk melaksanakan CSR adalah karena adanya peraturan yang dikeluarkan pemerintah yaitu UU No. 23 tahun 1997 mengenai lingkungan, UU No. 40 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 tahun 2007 mengenai kewajiban tanggungjawab sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2009 tentang tanggungjawab atas laporan keuangan paragraf 09 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggungjawab mengenai masalah sosial dan lingkungan.

Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Selain itu, konsep GCG dapat dijadikan sebagai infrastruktur pendukung terhadap praktik dan pengungkapan CSR (Utama, 2007 dalam Rohmah 2015).

Penelitian yang menguji hubungan dan pengaruh antara GCG dan pengungkapan CSR telah banyak dilakukan di berbagai negara. Salah satunya dilakukan oleh Ginting (2016), dimana objek penelitiannya menggunakan 4 (empat) karakteristik GCG, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, yayasan, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lainnya (Harsono, 2015). Hasil penelitian Rohmah (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian Ginting (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan. Selama ini kepemilikan

saham oleh pihak asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan CSR (Sari, 2014). Hasil penelitian Ristiyana (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian Rohmah (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKCG, 2006 dalam Ginting 2016). Hasil penelitian Sholihin dan Harnovinsah (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian Ginting (2016) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas mengawasi atas proses pelaporan keuangan dan audit eksternal (Qonitin, 2018). Hasil penelitian Ginting (2016) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan hasil penelitian Ristiyana (2017) menunjukkan bahwa komite audit terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang diberikan mandat) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan, dan pengendalian fungsi-fungsi. Konsep keagenan ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu pengungkapan CSR. Dorongan ini ditunjukkan sebagai penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi yang ditimbulkan dari konflik keagenan. Apabila asimetri informasi dibiarkan terjadi, maka dapat menyebabkan terjadinya *adverse selection* maupun *moral hazard*, dengan konsekuensi perusahaan tidak melakukan praktik dan pengungkapan CSR (Aziz, 2014).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut Dowling dan Preffer (1975) dalam Ghozali dan Chariri (2016), hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem tersebut selaras, hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi perusahaan. Namun, ketika terjadi ketidakselarasan aktual diantara kedua sistem nilai tersebut, maka akan terdapat ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### **Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan indikator G4.

*Content analysis* untuk melihat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan menggunakan skor 1 apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Perhitungan indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \text{Jumlah item yang diungkapkan} / 91 \text{ item pengungkapan}$$

Kemudian variabel independen antara lain: (a) Kepemilikan Institusional, dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi (bank dan lembaga keuangan) dari seluruh total saham yang beredar; (b) Kepemilikan Asing. Indikator dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) dari seluruh total saham yang beredar; (c) Kompetensi Dewan Komisaris Independen dengan menggunakan persentase jumlah anggota dewan komisaris independen yang mempunyai latar belakang akademik dalam bidang ekonomi (akuntansi dan/atau manajemen) dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris; (d) Kompetensi Komite Audit, dengan menggunakan persentase jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang akademik dalam bidang ekonomi (akuntansi dan/atau manajemen) dari seluruh jumlah anggota komite audit.

Sedangkan variabel kontrol antara lain: (a) *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan; (b) *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur total hutang terhadap total ekuitas.

### Populasi dan Sampel Riset

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *random sampling*.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun model persamaan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CSRDI} = \beta_0 + \beta_1 \text{KI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KDKI} + \beta_4 \text{KKA} + \beta_5 \text{Prof} + \beta_6 \text{Lev} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSRDI	= Indeks pengungkapan CSR
KI	= Kepemilikan institusional
KA	= Kepemilikan asing
KDKI	= Kompetensi dewan komisaris independen
KKA	= Kompetensi komite audit
Prof	= Profitabilitas (NPM)
Lev	= <i>Leverage</i> (DER)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien regresi
$\varepsilon$	= <i>Error term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	60	,0058	,9596	,518172	,2967571
KA	60	,0007	,9529	,372060	,2845850
KDKI	60	,20	,80	,4753	,15904
KKA	60	,33	,75	,5415	,13003
NPM	60	,0021	,3900	,094935	,0853108
DER	60	,1289	1,9839	,822188	,5356698
CSRDI	60	,1538	,5275	,262450	,1071849
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 20 (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) mempunyai nilai rata-rata sebesar 26,25%. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran yang tinggi bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai CSR.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai rata-rata sebesar 51,82%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 sebagian besar sahamnya dikuasai oleh bank dan lembaga keuangan lainnya.

Variabel Kepemilikan Asing (KA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 37,21%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 sebagian besar sahamnya dikuasai oleh investor dalam negeri.

Variabel Kompetensi Dewan Komisaris Independen (KDKI) mempunyai nilai rata-rata sebesar 47,53%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata anggota dewan komisaris independen yang mempunyai latar belakang akademik dalam bidang ekonomi (akuntansi dan/atau manajemen) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 masih sedikit.

Variabel Kompetensi Komite Audit (KKA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 54,15%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata mayoritas anggota komite audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 mempunyai latar belakang akademik dalam bidang ekonomi (akuntansi dan/atau manajemen).

Variabel profitabilitas dan *leverage* mempunyai nilai rata-rata masing-masing sebesar 9,49% dan 82,22%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keefektifan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya masih sangat kecil dan jumlah ekuitas perusahaan yang dijamin dengan hutang sudah cukup besar sehingga menguntungkan perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*-nya sebesar 0,228 (atau lebih besar dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Varian Inflated Factor*) pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

**Tabel 2. Uji Kolmogorov - Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09700528
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,228

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (2019)

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
KI	,762	1,312
KA	,825	1,212
KDKI	,728	1,373
KKA	,684	1,463
NPM	,706	1,415
DER	,780	1,282

Sumber: Output SPSS 20 (2019)

### Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,806, data yang berjumlah (n) = 60 dan variabel bebas (k) = 4 serta  $\alpha = 5\%$  di peroleh angka  $du = 1,7274$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $du < dw < 4 - du$  ( $1,7274 < 1,806 < 2,2726$ ) sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,425 <sup>a</sup>	,281	,188	,1023490	1,806

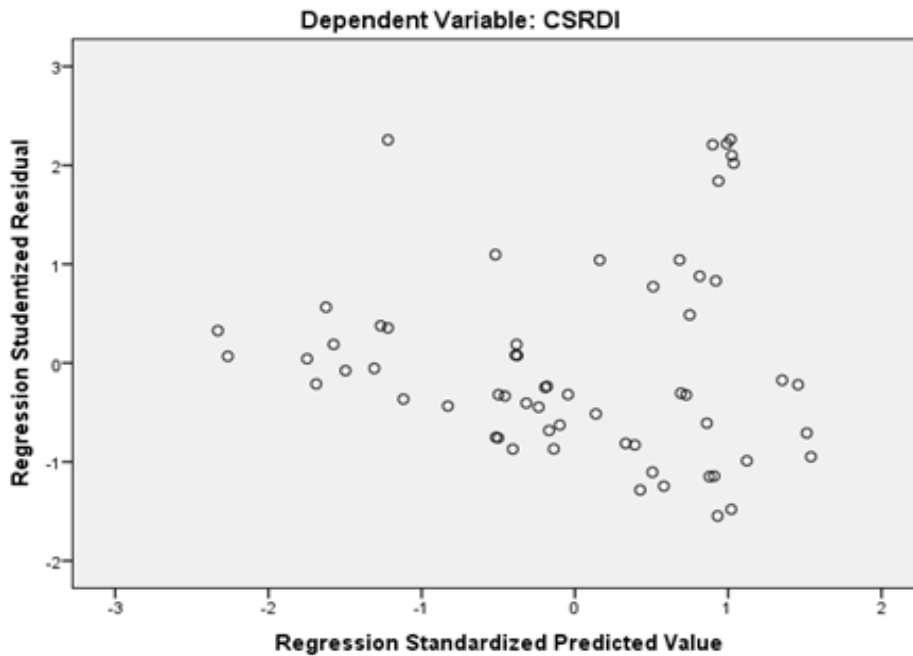
a. Predictors: (Constant), DER, KI, KDKI, KA, NPM, KKA  
b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Output SPSS 20 (2019)

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* pada gambar 1. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai.

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Scatterplot**



Sumber: Output SPSS 20 (2019)

**Pengujian Hipotesis  
 Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari Uji F dapat dilihat tabel 5.

**Tabel 5. Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,123	6	,020	1,951	,039 <sup>b</sup>
	Residual	,555	53	,010		
	Total	,678	59			

a. Dependent Variable: CSRDI

b. Predictors: (Constant), DER, KI, KDKI, KA, NPM, KKA

Sumber: Output SPSS 20 (2019)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 1,951 dengan signifikansi sebesar 0,039 (atau lebih kecil dari 5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Asing, Kompetensi Dewan Komisaris Independen dan Kompetensi Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil dari uji-t dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 6, maka diketahui bahwa: (1) Koefisien Kepemilikan Institusional (KI) memiliki t hitung sebesar 1,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR; (2) Koefisien Kepemilikan Asing (KA) memiliki t hitung sebesar 1,777 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H<sub>2</sub> diterima. Hal ini berarti Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR; (3) Koefisien Kompetensi Dewan Komisaris Independen (KDKI) memiliki t hitung sebesar -0,225 dan nilai signifikansi sebesar 0,823 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H<sub>3</sub> ditolak. Hal ini berarti Kompetensi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR; (4) Koefisien Kompetensi Komite Audit (KKA) memiliki t hitung sebesar 0,667 dan nilai signifikansi sebesar 0,508 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H<sub>4</sub> ditolak. Hal ini berarti Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

**Tabel 6. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,436	,130		3,357	,001
1 KI	,063	,051	,175	1,231	,224
KA	,092	,052	,243	1,777	,021
KDKI	-,022	,098	-,033	-,225	,823
KKA	,083	,124	,100	,667	,508
NPM	,003	,186	,002	,015	,988
DER	-,062	,028	-,312	-2,215	,031

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Output SPSS 20 (2019)

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,425 <sup>a</sup>	,281	,188	,1023490

a. Predictors: (Constant), DER, KI, KDKI, KA, NPM, KKA

b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Output SPSS 20 (2019)

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 18,8% artinya pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kompetensi



Dewan Komisaris Independen dan Kompetensi Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR hanya sebesar 18,8% Sedangkan sisanya yaitu 81,2% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada tabel 6 dan tabel 7, maka pembahasan hasil hipotesis yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun hasil dari penelitian terdahulu, yaitu: pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR mendukung penelitian Ginting (2016). Tidak berpengaruhnya Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR dikarenakan perusahaan perbankan, asuransi, dan dana pensiun di Indonesia belum mempertimbangkan CSR sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusional cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara rinci dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut Iswandika, et. al. (2014) berapapun proporsi kepemilikan institusional kegiatan pengawasan terhadap manajemen tetap dapat berjalan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR mendukung penelitian Ristiyana (2017). Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR perusahaan yang memiliki pemegang saham asing sebagai strategi proaktif untuk mendapatkan aliran lanjutan dari modal dan juga untuk menyenangkan para investor. Sehingga, pemegang saham asing memberikan tekanan yang lebih kepada perusahaan untuk melakukan CSR dan mengungkapkannya sebagai strategi untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang terdapat kepemilikan asing cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih luas. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, perusahaan asing terutama di Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR. Kedua, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk luar negeri.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR mendukung penelitian Sholihin dan Harnovinsah (2018). Hal ini dikarenakan anggota dewan komisaris independen yang mempunyai latar belakang akademik dalam bidang ekonomi (akuntansi dan/atau manajemen) secara rata-rata jumlahnya masih sedikit yaitu sebesar 47,53%, sehingga belum mampu menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Selain itu menurut Susanti dan Deviarti (2015) dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karena mereka memiliki kualifikasi yang terbatas dan hanya diangkat berdasarkan hubungan kedekatan dengan CEO perusahaan.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR mendukung penelitian Ginting (2016). Pada umumnya, komite audit mempunyai tanggung jawab pada 3 (tiga) bidang yaitu laporan keuangan, tata kelola dan pengawasan perusahaan. Oleh karena itu keahlian, pengalaman dan kualitas anggota komite audit diperlukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Tidak berpengaruhnya Kompetensi Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR dikarenakan komite audit belum efektif dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Hal ini berarti komite audit lebih memberikan perhatian terhadap *financial report* daripada laporan lain yang bersifat *value added* seperti pengungkapan CSR.

### **PENUTUP**

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional, Kompetensi Dewan Komisaris Independen dan Kompetensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR, sedangkan Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

## Saran

Penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang mungkin dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya, maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi Pengungkapan CSR misalnya, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham terkonsentrasi, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, dewan direksi, sehingga lebih komprehensif dan hasil penelitiannya jauh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3 (2).
- Budiman, N. A., (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1 (1).
- Ghozali, I., & Chariri, A., (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8<sup>th</sup> ed), Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y. L., (2016). Mekanisme Tata Kelola dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13 (1).
- Handayani, T., (2014). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Likuiditas Perusahaan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Haninun, H. Nurdiawansyah, N., (2014). Analysis of Effect Company, Profitability, and Leverage Against Social Responsibility Disclosure of Listed Mining Industry in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1).
- Harsono, H., (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Sahamnya Tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014. *Tesis*. Universitas Mercu Buana.
- Iswandika, R., Murtanto, M., & Sipayung, E. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 1-18.
- Kasmir, K., (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N., (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18 (2).
- Ristiyan, R., (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis XXVI*, 1 (3).
- Rohmah, D., (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris pada Perusahaan yang

- Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (2).
- Sholihin, M. R., & Harnovinsah, H., (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Pajak*, 2 (2).
- Susanti, S., & Deviarti., H., (2015). Pengaruh Karakteristik Good Corporate 45 Governance, Profitability dan Liquidity Terhadap Luas Pengungkapan CSR.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S.P., (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8 (1).